

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. *Grend Theory (Theory Signal)*

(Brighham, 2011) kegiatan yang dijalankan oleh pihak manajer perusahaan guna memberikan arahan untuk investor perihal bagaimana manajemen mengamati performa perusahaan dikenal sebagai "sinyal" Scott (2012) Manajer tahu banyak tentang banyak hal perusahaan mereka didorong untuk berbagi pengetahuan ini dengan calon investor, dengan dasar teori sinyal. Ketika suatu perusahaan hendak mengembangkan nilainya dengan mengirim pesan melalui laporan tahunannya.

Menurut Manurung (2015) Investor, kreditur, dan pihak lainnya yang terkait dipengaruhi secara positif oleh kualitas pencatatan keuangan yang menggambarkan nilai perusahaan. Investor, kreditur serta kelompok lain harus memakai catatan keuangan guna memutuskan untuk berinvestasi, kredit dan sejenisnya. Dalam *signalling theory* (teori sinyal), peningkatan output investasi menaikkan harga saham seperti indeks nilai perusahaan serta mengirimkan sinyal positif tentang prospek kemajuan perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2000) Sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan laporan yang utuh, relevan,

akurat, dan tepat waktu. Investasi bersumber saat menguraikan catatan keuangan. Laporan keuangan memuat sejumlah rasio penting, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aset, dan rasio utang (solvabilitas). Perusahaan melapor ke pasar modal dengan sukarela supaya investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer menginformasikan sinyal dengan memberikan catatan keuangan yang baik lalu nilai saham akan melonjak naik.

B. Telaah Pustaka

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan suatu perusahaan oleh individu atau lembaga. Dengan membeli saham, seseorang atau investor menjadi salah satu pemilik perusahaan. Saham ini memberikan hak kepada pemiliknya untuk menerima sebagian keuntungan perusahaan (dalam bentuk dividen) dan memberikan suara dalam rapat pemegang saham. Menurut (Tannadi,2020), Saham merupakan tanda kepemilikan dalam suatu perusahaan, yang berarti bahwa memiliki saham menandakan memiliki bagian dari kepemilikan perusahaan tersebut (Jeynes & Budiman, 2024).

Menurut (Aprilianti et al., 2023) menyatakan bahwa “Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang banyak dipilih oleh

investor dibandingkan instrument keuangan lainnya dikarenakan dapat memberikan return yang lebih besar. Meskipun memberikan return yang besar saham juga memiliki resiko yang tinggi sehingga dalam dunia manajemen dikenal istilah *risk and return trade off* yang artinya semakin besar return yang akan diterima oleh investor maka akan semakin besar pula risiko yang melekat pada investasi tersebut, begitu pun sebaliknya”.

Menurut (Rumondang Sinaga et al., 2023) menyatakan bahwa “Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham tidak hanya memberikan keuntungan atau manfaat kepada para investor, tetapi saham juga tidak lepas dari risiko. Sesuai dengan karakteristik saham yaitu *high risk high return* atau semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin tinggi pula risikonya, maksudnya adalah seorang investor bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam sekejap, namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham maka saham juga membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.”

a. Jenis – Jenis Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:6) terdapat beberapa jenis saham yaitu sebagai berikut :

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

- 1) Saham biasa (*common stock*) yaitu, saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas hak kekayaan Perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - 2) Saham preferen (*preferred stock*) yaitu, saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
- b. Dilihat dari cara pemeliharannya, saham dibedakan menjadi :
- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*) yaitu, saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah di pindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - 2) Saham atas nama (*registered stock*) yaitu, saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat di kategorikan menjadi :
- 1) Saham unggulan (*blue chip stock*) yaitu, saham biasa dari suatu Perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

- 2) Saham pendapatan (*income stock*) yaitu, saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang di bayarkan pada tahun sebelumnya.
- 3) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*) yaitu, saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known* yaitu, saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industry namun memiliki ciri *growth stock*.
- 4) Saham spekulatif (*speculative stock*) yaitu, saham suatu Perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- 5) Saham siklikal (*counter cyclical stock*) yaitu, saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

c. Pengertian Harga Saham

Harga saham ialah biaya penawaran yang diselesaikan saat bursa efek sedang berlangsung mengingat kepentingan pasar dari bursa efek itu sendiri. (Widoatmojo 2015). Sedangkan menurut Jogyanto (2016) harga saham merupakan biaya yang terdapat di pasar modal pada waktu yang ditentukan oleh anggota pasar dengan mempertimbangkan minat dan penawaran-penawaran di pasar modal.

Harga saham adalah nilai sekarang dari pendapatan yang akan diterima investor di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga saham yang terjadi pada waktu tertentu, dan ditentukan oleh hubungan permintaan dan penawaran di pasar modal.

d. Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dapat dilihat dari nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:85) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

a. Nilai Buku (*Book Value*)

Adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten.

Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang

dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

b. Nilai Pasar (*Market Value*)

Adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.

c. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

Indikator harga saham yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*)

2. *Current Ratio* (CR)

1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (kewajiban jangka pendek). (Kasmir, 2017) hal serupa dikemukakan

manduh (2016) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan Perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Sedangkan fahmi (2015) berpendapat rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

Jadi dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek Perusahaan dengan aktiva lancer yang dimiliki, sehingga bisa mengetahui keadaan Perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid.

2. Indikator *Current Ratio*

Kasmir (2013) mengatakan indikator *current ratio* (CR) ialah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Hal serupa juga dikatakan oleh Fahmi (2014) bahwa indikator *current ratio* (CR) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Fahmi (2017) dalam buku lainnya juga berpendapat indikator *current ratio* (CR) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Jadi indikator yang dipakai untuk *current ratio* (CR) dalam penelitian ini ialah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to equity ratio* (DER)

Menurut Bambang Wahyudiono (2014), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (*equity*). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term debt*).”

Menurut Kasmir (2013), Rasio Hutang atas Modal (*DER*) didefinisikan “Rasio hutang atas modal adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan”

Sedangkan menurut Warner R Murhadi (2013:61) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah “*Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan”.

Menurut Sutrisno (2009:218) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah “*Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetpnya tidak terlalu tinggi.”

Dari beberapa definisi para ahli tentang *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. *Debt to equity ratio (DER)* sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

b. Variabel Pembentuk *Debt to Equity Ratio (DER)*

Komponen dari *Debt to Equity Ratio* menurut Kuswadi (2004) terdapat dua komponen, yaitu:

1. Hutang

Adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana

atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang dapat dibedakan kedalam hutang lancar dan hutang jangka panjang.

- a) Hutang Lancar adalah hutang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
- b) Hutang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)

2. Ekuitas

Ekuitas didalam neraca merupakan perbedaan atau selisih antara aktiva dengan kewajiban atau dengan kata lain ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Kuswadi, 2004: 97). Terminologi modal, menunjukkan modal jangka panjang pada suatu perusahaan. Modal jangka panjang meliputi semua komponen di sisi pasiva pada neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal hutang dan modal sendiri/ekuitas. Modal sendiri/ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Modal sendiri bersumber dari modal saham preferen dan modal saham biasa.

Jadi *Debt to Equity Ratio (DER)* dibentuk berdasakan 2 komponen yaitu hutang dan ekuitas. Hutang dibedakan menjadi 2 yaitu hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang, yang membedakan hutang lancar dan hutang jangka panjang adalah didalam pelunasannya atau disebut dengan jatuh tempo hutangtersebut.

3. Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keungan. Rasio ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)} \times 100\%$$

Adapun menurut Toto Prihadi (2012) *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

Selanjutnya menurut Sofyan Syafri (2013), *Debt to Equity Ratio (DER)*, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$$

Jadi indikator yang dipakai *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini ialah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Dapat disimpulkan bahwa menghitung indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu dengan membandingkan total hutang terhadap total modal. Total hutang yaitu total hutang perusahaan dalam satu periode akuntansi dan total modal yaitu total dari seluruh modal perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jadi rasio ini digunakan untuk membandingkan total utang dengan modal pemilik (ekuitas). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa bagian dari setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang dan mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang.

4. *Earning Per Share (EPS)*

a. *Pengertian Earning Per Share*

Earning Per Share adalah proporsi yang menunjukkan berapa banyak keuntungan bersih yang akan dihasilkan perusahaan untuk setiap penawaran yang luar biasa (Fahmi, 2014). *Earning Per Share* menurut Faleria (2017) rasio yang mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai manfaat untuk investor, semakin tinggi proporsinya akan meningkatkan kesejahteraan investor.

Adapun rumus *Earning Per Share* menurut Mujiono (2017):

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham Beredar}$$

Jadi indikator yang dipakai *Earning Per Share* dalam penelitian ini ialah :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham Beredar}$$

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi, berikut adalah sumber referensi tersebut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Jurnal Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Mira Widya Yuliani, Trisna Widuri, Heru Sutapa	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Holding Pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2022)	Kuantitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. (2) debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (3) net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Dwi Aryani, Yanuar Surya Putra, Maria En	Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun

		Sektor Industri Barang Konsums		CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji simultan menunjukkan ROA, CR dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan asset, memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan meminimalisir liabilitasnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan untuk pendanaan operasional perusahaan
3.	Zhakia Jeynes, Ahmad Budim	Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022	Kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan (Uji F), Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan, secara parsial (Uji t), Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, Return On Equity dan Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

				harga saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk
4.	Yasir Maulana	Pengaruh ROA, EPS, CR dan DER terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia	Deskriptif, Verivikatif	Hasilnya menunjukkan bahwa EPS, CR, dan DER berpengaruh tetapi ROA tidak. Secara simultan empat rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor jasa asuransi.
5.	Vera Aprilianti, Diah Nurdiawaty, Linawati	Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Pershare (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018- 2021	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan earning per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Secara parsial current ratio (CR) dan earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
6.	Tiani, Yosi Hasanuh, Nanu	Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio	Kuantitatif , Sekunder	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

		Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		kedua variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham.
7.	Sesilia Rumondan g Sinaga, Lestarinta Br Brahmana, Ledya Dacosta Sinaga, Ivan Jeremy H Silaban, Hamonang an Siallagan , Rizki Christian Sipayung	Pengaruh Roa, Roe, Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei	Kuantitatif , Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham, ROE berpengaruh negatif Semakin tinggi nilai Return On Equity yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan, DER berpengaruh positif karna semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya.
8.	Fina Adliaa, Diah Yudhawatib , Azolla Degita Azisc	Pengaruh Current Ratio, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang	Kuantitatif , Regresi Generalize d Least Square dengan Fixed Effect Model (FEM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan variabel Debt to Equity Ratio (DER)

		Terdaftar di BEI Periode 2017-2021		tidak berpengaruh pada harga saham.
9.	Sri Iman Lestari, Deny Yudiantoro	Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2021	Analisis Regresi Data Panel	hasil pengujian secara parsial variabel independen Return On Asset (ROA) terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif tidak signifikan, variabel independen Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif tidak signifikan, variabel independen Earning Per Share (EPS) terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif signifikan dan variabel independen Price to Book Value (PBV) terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), dan Price Book Value (PBV) secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa

				Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama terbukti dan diterima kebenarannya.
10.	Denia Maulani, Desmy Riani	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham	Regresi Data Panel	Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel EPS dan PER yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan laju inflasi, suku bunga, EPS, ROA, PER, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

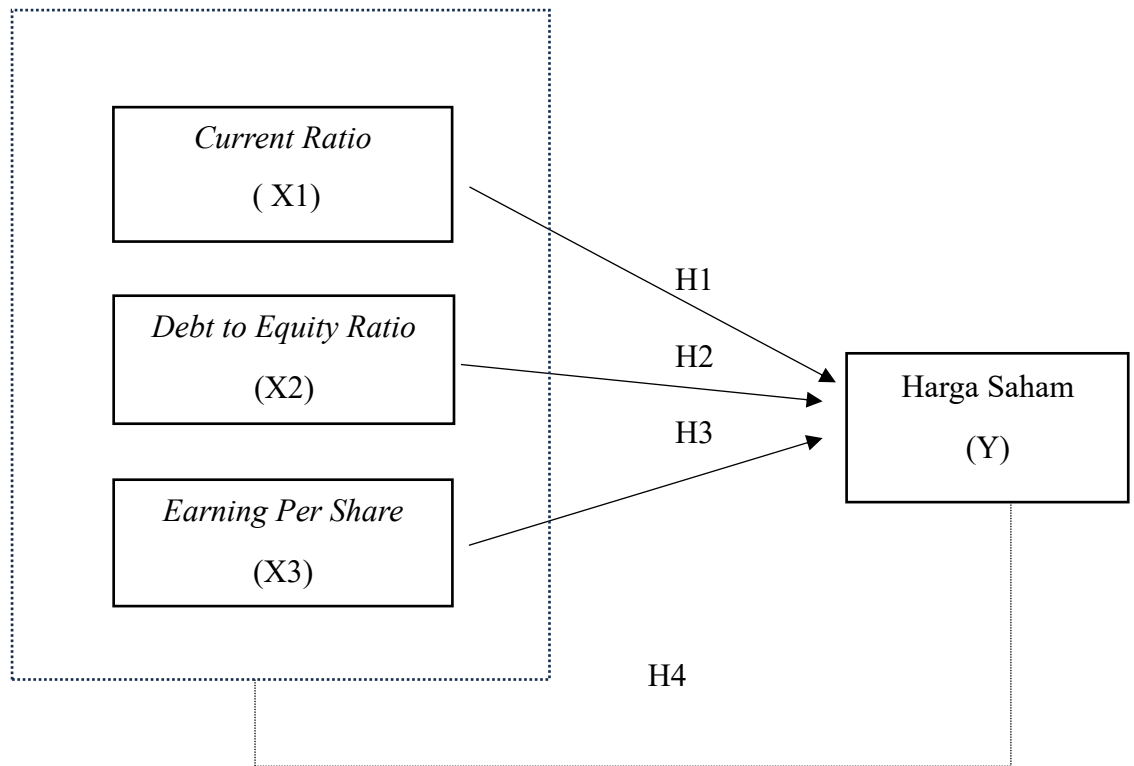
Sumber : Data Diolah (2025)

D. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa , kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah di identifikasi sebagai masalah yang penting(Sugiyono 2022)

Kerangka berfikir akan menjelaskan secara teoritis pertautan/hubungan antar variabel yang akan di teliti. Jadi secara teoritis perlu di jelaskan hubungan antar variabel independent dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu di jelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya di rumuskan kedalam bentuk hubungan antar variabel penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma

penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir. Berikut ini adalah kerangka berfikir yang digunakan :



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir

E. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2022)

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Adapun hasil penelitian dari (Yasir Maulana, 2024) yaitu *Current Ratio* berpengaruh. Secara simultan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor jasa asuransi. Yang berarti jika *Current Ratio* Perusahaan naik, harga sahamnya naik, dan ketika turun, harga sahamnya turun. Pernyataan ini didukung oleh Maharani Rahma Wijayanti, Zulfikar (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan subsektor pertambangan minyak, gas, dan Batubara.

H1 = Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Infrastruktural yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Adapun hasil penelitian dari (Sesilia Rumondang Sesilia Rumondang Sinaga, Lestarinta Br Brahmana, Ledy Dacosta Sinaga, Ivan Jeremy H Silaban, Hamonangan Siallagan, Rizki Christian Sipayung, 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif karena semakin tinggi nilai *DER*, maka semakin rendah harga sahamnya. Yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rendah maka akan menambah Tingkat kepercayaan investor terhadap Perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Pernyataan ini didukung oleh Maharani Rahma Wijayanti, Zulfikar (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan subsektor pertambangan minyak, gas, dan Batubara.

H2 = terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Infrastruktural yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Adapun hasil penelitian dari (Lestari & Yudiantoro, 2023) yaitu hasil pengujian secara parsial variabel independen *Earning Per Share (EPS)* terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif signifikan. Yang berarti semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka harga saham pada Perusahaan tersebut akan mengikuti menjadi tinggi. Pernyataan ini di dukung oleh Vera Aprilianti, Diah Nurdiawaty, Linawati (2023) yang menyatakan bahwa secara simultan *earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

H3 = Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Infrastrukture yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

4. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham pada Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Adapun penelitian dari (Maulana, 2023) hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

H5 = Terdapat pengaruh *current rario*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, terhadap harga saham Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

